



Meningkatkan Kemampuan Menulis Doa-doa dalam Bahasa Arab dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping di MIS Mabdail Falah

Rusmini^{1*}, Rosmawati², Rusmi³

¹MIS Mabdail Falah

²RA. Al Ishlah

³MI/MA. Wanasalam

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 April 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

Kata Kunci

Mind Mapping, menulis doa, bahasa Arab, keterampilan menulis, motivasi belajar.

Korespondensi

E-mail : nengrusmini38@gmail.com

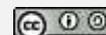
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis doa dalam bahasa Arab melalui penerapan teknik Mind Mapping. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa di sebuah sekolah Islam yang mengalami kesulitan dalam menyusun doa dalam bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis doa siswa secara signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,2 pada pra-siklus menjadi 87,2 pada siklus ketiga. Selain itu, hasil angket menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 85%, di mana sebagian besar siswa merasa lebih mudah dan lebih percaya diri dalam menulis doa setelah menggunakan teknik ini. Penelitian ini sejalan dengan teori Buzan (2006) yang menyatakan bahwa Mind Mapping dapat membantu mengorganisir ide secara sistematis, serta studi sebelumnya oleh Setiawan (2019), Rahmawati (2021), dan Nugraha (2022) yang menunjukkan efektivitas teknik ini dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Dengan demikian, teknik Mind Mapping dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis doa dalam bahasa Arab di lingkungan sekolah Islam.

Abstract

This study aims to improve the ability to write prayers in Arabic through the application of the Mind Mapping technique. The method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 students in an Islamic school who had difficulty composing prayers in Arabic. The results showed that the Mind Mapping technique significantly improved students' prayer writing skills. The average student score increased from 63.2 in the pre-cycle to 87.2 in the third cycle. Additionally, survey results indicated an 85% increase in students' learning motivation, with most students finding it easier and feeling more confident in writing prayers after using this technique. This study aligns with Buzan's (2006) theory that Mind Mapping helps systematically organize ideas and previous studies by Setiawan (2019), Rahmawati (2021), and Nugraha (2022), which demonstrated the effectiveness of this technique in enhancing Arabic writing skills. Therefore, Mind Mapping can be an effective learning strategy to enhance students' Arabic prayer writing skills in Islamic schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kemampuan menulis doa dalam bahasa Arab merupakan keterampilan penting bagi siswa di MIS Mabdail Falah Islam, terutama dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap agama serta meningkatkan kualitas ibadah. Doa merupakan bentuk komunikasi langsung dengan Allah, sehingga pemahaman yang baik terhadap struktur dan makna doa akan membantu siswa dalam menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis doa dengan baik dan benar. Kesulitan tersebut dapat berupa kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa Arab, lemahnya penguasaan kosa kata, serta kurangnya latihan yang sistematis dalam menulis doa. Dalam konteks pendidikan, teknik pembelajaran yang digunakan juga turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis doa dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif agar siswa lebih mudah memahami dan menulis doa dengan baik.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis doa dalam bahasa Arab adalah teknik Mind Mapping. Teknik ini merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengorganisir ide-ide mereka secara visual dalam bentuk diagram bercabang. Tony Buzan (2006), pencipta teknik Mind Mapping, menjelaskan bahwa teknik ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif serta mempercepat pemahaman terhadap suatu konsep. Dengan menggunakan teknik Mind Mapping, siswa dapat lebih mudah memahami struktur doa, menghafal kosa kata yang relevan, serta merangkai doa dalam bentuk tulisan yang sistematis dan logis. Selain itu, teknik ini juga membantu siswa dalam mengingat konsep-konsep yang berkaitan dengan doa, seperti pola kalimat, makna kata, serta tata bahasa Arab yang digunakan dalam doa-doa Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas teknik Mind Mapping dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) menemukan bahwa penggunaan Mind Mapping dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat serta memperkaya kosa kata mereka. Penelitian lain oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa teknik Mind Mapping dapat membantu siswa dalam mengorganisir ide-ide mereka dengan lebih baik sehingga mampu menulis teks dalam bahasa Arab dengan lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa teknik Mind Mapping memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis doa dalam bahasa Arab di MIS Mabdail Falah -sekolah Islam.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2020), ditemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan teknik Mind Mapping menunjukkan peningkatan dalam daya ingat dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Teknik ini membantu mereka untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya secara lebih mudah, sehingga mempercepat proses belajar. Temuan ini relevan dalam konteks pembelajaran menulis doa dalam bahasa Arab, karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar kata serta menyusun kalimat doa dengan benar. Dengan demikian, teknik Mind Mapping dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu siswa menyusun doa secara sistematis dan bermakna.

Meskipun teknik Mind Mapping telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang pembelajaran, penggunaannya dalam pembelajaran menulis doa dalam bahasa Arab masih relatif jarang diteliti. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran kosakata atau pemahaman teks bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana teknik Mind Mapping dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis doa dalam bahasa Arab di MIS Mabdail Falah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan ibadah mereka melalui pemahaman yang lebih baik terhadap doa-doa yang mereka tulis dan lafalkan.

Pentingnya menulis doa dalam bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga dengan aspek keimanan dan spiritualitas siswa. Dengan memahami dan menulis doa dalam bahasa Arab, siswa dapat lebih mendalami makna setiap doa yang mereka panjatkan, sehingga ibadah mereka menjadi lebih bermakna. Namun, tantangan dalam menulis doa sering kali membuat siswa kurang percaya diri dan enggan untuk mencoba. Beberapa faktor seperti kurangnya latihan, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya motivasi menjadi kendala utama dalam pembelajaran menulis doa dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, teknik Mind Mapping yang menekankan keterlibatan aktif siswa dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Selain itu, Mind Mapping juga dapat membantu siswa dalam memahami berbagai jenis doa dalam Islam, seperti doa harian, doa dalam ibadah, dan doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan mengelompokkan doa-doa berdasarkan kategori tertentu, siswa dapat lebih mudah mengingat dan menuliskan doa-doa yang sesuai dengan situasi tertentu. Teknik ini juga dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap makna doa, sehingga mereka tidak hanya menulis doa secara mekanis, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Kelebihan lain dari teknik Mind Mapping adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung pasif, teknik ini mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2022), yang menemukan bahwa siswa yang belajar dengan teknik Mind Mapping lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam menulis teks dalam bahasa Arab. Dengan demikian, penggunaan teknik Mind Mapping dalam pembelajaran menulis doa tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab secara keseluruhan.

Dengan adanya berbagai temuan penelitian yang mendukung efektivitas teknik Mind Mapping, penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis doa dalam bahasa Arab di MIS Mabdail Falah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam membantu siswa memahami dan menulis doa dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Secara keseluruhan, teknik Mind Mapping menawarkan pendekatan yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis doa dalam bahasa Arab. Dengan memanfaatkan teknik ini, siswa tidak hanya dapat memahami struktur doa dengan lebih baik, tetapi juga dapat menulis doa dengan lebih sistematis dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dalam mengeksplorasi bagaimana teknik Mind Mapping dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran menulis doa dalam bahasa Arab, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka serta memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa Arab dalam konteks keagamaan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis doa dalam bahasa Arab melalui teknik Mind Mapping. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas secara sistematis dan berkelanjutan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama

dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang hingga terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis doa dalam bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah Islam yang memiliki kurikulum pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari program pendidikannya. Subjek penelitian adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis doa dalam bahasa Arab, baik dari segi struktur kalimat, penggunaan kosa kata, maupun tata bahasa. Sampel dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru bahasa Arab, sehingga partisipan penelitian terdiri dari siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas teknik Mind Mapping dalam meningkatkan keterampilan menulis doa di kelas.

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Arab untuk menyusun rancangan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan teknik Mind Mapping dalam menulis doa. Perencanaan mencakup penyusunan materi ajar, lembar kerja siswa, serta indikator keberhasilan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket motivasi belajar, dan tes menulis doa dalam bahasa Arab. Selain itu, peneliti memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai konsep Mind Mapping agar mereka memahami cara menggunakannya dalam menyusun doa secara sistematis dan kreatif.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini, siswa mulai menerapkan teknik Mind Mapping dalam menulis doa dengan bimbingan guru. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan struktur doa dalam bahasa Arab, kemudian siswa diminta untuk membuat peta konsep yang berisi kata-kata kunci, struktur kalimat, dan hubungan makna dalam doa. Setelah itu, mereka menyusun doa berdasarkan peta konsep yang telah dibuat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, di mana peneliti dan guru mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup keterlibatan siswa dalam membuat Mind Mapping, tingkat pemahaman mereka terhadap struktur doa, serta keakuratan dalam menyusun kalimat doa. Selain observasi langsung, peneliti juga menganalisis hasil tulisan siswa untuk mengukur perkembangan keterampilan menulis mereka. Data tambahan diperoleh dari angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan teknik Mind Mapping.

Setelah tindakan dilakukan, tahap refleksi menjadi bagian penting dalam PTK. Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap hasil observasi dan tes menulis siswa untuk menilai efektivitas teknik Mind Mapping. Refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menerapkan teknik ini serta menentukan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika ditemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis doa, maka strategi pembelajaran akan disesuaikan agar lebih efektif pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dirancang untuk dilakukan dalam dua hingga tiga siklus, tergantung pada perkembangan yang dicapai siswa. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Dengan pendekatan yang berulang ini, diharapkan penelitian dapat memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis doa dalam bahasa Arab. Melalui PTK, teknik Mind Mapping tidak hanya diuji efektivitasnya, tetapi juga dikembangkan agar dapat diterapkan secara lebih optimal dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS Mabdail Falah Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah menerapkan teknik Mind Mapping dalam pembelajaran menulis doa dalam bahasa Arab, penelitian ini menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa. Data diperoleh melalui tes menulis doa, lembar observasi, serta angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan teknik ini. Pada pra-siklus, hasil tes menulis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun doa dengan struktur yang benar. Dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 6 siswa (24%) yang mencapai skor di atas 75, sedangkan sisanya masih berada pada kategori kurang dan cukup, dengan nilai rata-rata 63,2. Kesalahan yang paling sering muncul meliputi penggunaan kosa kata yang tidak tepat, kesalahan dalam struktur gramatikal, serta kurangnya kesinambungan antar kalimat dalam doa.

Setelah siklus pertama diterapkan, terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa menjadi 72,4, dengan 12 siswa (48%) yang mencapai nilai di atas 75. Siswa mulai mampu menyusun doa dengan lebih sistematis, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan pemilihan kosa kata. Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai aktif menggunakan Mind Mapping dalam menyusun doa, tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan ide-ide mereka. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, pendekatan pembelajaran diperbaiki dengan memberikan contoh yang lebih banyak serta melibatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk menyusun peta konsep sebelum menulis doa.

Pada siklus kedua, hasil tes menulis doa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 81,6, dengan 19 siswa (76%) yang memperoleh nilai di atas 75. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur doa dan mulai menggunakan kosa kata dengan lebih tepat. Pengamatan selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menulis doa dan dapat mengembangkan kalimat yang lebih variatif. Penggunaan Mind Mapping terbukti membantu siswa dalam mengorganisir ide-ide mereka sebelum menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan lebih sistematis dan bermakna.

Dalam siklus ketiga, penelitian menemukan bahwa hampir semua siswa telah mencapai peningkatan yang optimal. Nilai rata-rata meningkat menjadi 87,2, dengan 23 siswa (92%) memperoleh nilai di atas 75. Kesalahan dalam struktur kalimat dan kosa kata semakin berkurang, dan siswa mampu menulis doa dengan alur yang lebih baik. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih mudah dalam menulis doa setelah menggunakan Mind Mapping, dibandingkan dengan sebelum penerapan teknik ini. Sebanyak 78% siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih menikmati proses belajar menulis doa, karena teknik ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari secara visual dan kreatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Tony Buzan (2006) yang menyatakan bahwa Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta mempermudah pemahaman konsep secara sistematis. Teknik ini memungkinkan siswa untuk membangun hubungan antara berbagai elemen dalam sebuah teks, sehingga membantu mereka dalam menyusun tulisan yang lebih terstruktur. Selain itu, penelitian oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa penggunaan Mind Mapping dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu siswa dalam memahami struktur kalimat dengan lebih baik serta meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), ditemukan bahwa teknik Mind Mapping mampu meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Arab, terutama dalam hal pengembangan ide dan keterpaduan kalimat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun doa mulai mampu menulis dengan lebih sistematis setelah menggunakan teknik Mind Mapping. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran kosakata atau pemahaman teks, tetapi juga dalam

pembelajaran menulis doa yang memerlukan keterpaduan antara pemahaman bahasa dan aspek keagamaan.

Selain itu, penelitian oleh Fauzan (2020) menegaskan bahwa teknik Mind Mapping dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks penelitian ini, teknik tersebut membantu siswa mengingat struktur doa dan kosa kata yang relevan, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun doa secara lebih baik. Teknik ini juga membantu mengatasi rasa takut siswa dalam menulis, karena mereka dapat merancang konsep doa secara bertahap sebelum menuliskannya dalam bentuk paragraf yang utuh.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Nugraha (2022), yang menemukan bahwa siswa yang belajar dengan teknik Mind Mapping lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam menulis teks bahasa Arab. Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi siswa terlihat dari hasil angket serta observasi di kelas, di mana siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan berpartisipasi dalam menyusun doa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik Mind Mapping tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek psikologis siswa dalam belajar bahasa Arab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Mind Mapping merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis doa dalam bahasa Arab. Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat memahami struktur doa dengan lebih baik, memilih kosa kata yang lebih sesuai, serta menyusun doa dengan lebih runtut dan bermakna. Keberhasilan teknik ini dalam meningkatkan hasil belajar juga dapat menjadi dasar bagi guru bahasa Arab untuk mengadopsi metode ini dalam pembelajaran menulis lainnya.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan teknik Mind Mapping, terutama pada tahap awal. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membuat peta konsep yang sistematis, sehingga membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Selain itu, ada sebagian siswa yang masih terbiasa dengan metode konvensional dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan teknik baru ini. Oleh karena itu, dalam penerapan lebih lanjut, guru perlu memberikan latihan bertahap agar siswa lebih terbiasa dengan penggunaan Mind Mapping dalam menulis.

Hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas teknik Mind Mapping dalam keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti berbicara dan membaca. Mengingat bahwa Mind Mapping dapat membantu dalam mengorganisir konsep secara visual, teknik ini berpotensi untuk diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa, termasuk dalam pemahaman teks keagamaan dan pembuatan ringkasan dari kitab-kitab klasik Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan interaktif. Teknik Mind Mapping tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis doa, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, penggunaan teknik ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MIS Mabdal Falah Islam, sekaligus membantu siswa dalam memahami dan menulis doa dengan lebih baik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik Mind Mapping dalam pembelajaran menulis doa dalam bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan. Melalui serangkaian siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa siswa mengalami perkembangan yang positif dalam hal struktur kalimat, pemilihan kosa kata, serta keterpaduan dalam menyusun doa. Peningkatan nilai rata-rata dari 63,2 pada pra-siklus menjadi 87,2 pada siklus ketiga

menunjukkan efektivitas teknik ini dalam membantu siswa menyusun doa dengan lebih baik. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab juga meningkat secara signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dan lebih menikmati proses belajar setelah menggunakan Mind Mapping.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian terdahulu yang menegaskan bahwa Mind Mapping merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis dalam berbagai bahasa. Teknik ini tidak hanya membantu dalam mengorganisir ide, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep secara lebih sistematis. Dengan demikian, teknik Mind Mapping dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis doa secara efektif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Buzan, T. (2006). *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. Penguin Books.
- Fauzan, M. (2020). Peningkatan Daya Ingat dan Pemahaman Siswa melalui Teknik Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 112-124.
- Nugraha, R. (2022). Pengaruh Teknik Mind Mapping terhadap Motivasi dan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 55-70.
- Rahmawati, S. (2021). Efektivitas Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 90-105.
- Setiawan, A. (2019). Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Linguistik Arab*, 4(1), 75-89.